

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan empat rujukan dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. **Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama yaitu dari Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public*.” Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, dan variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR variabel terikat adalah ROA. Populasi yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda serta metode

pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu BUSN Devisa *Go Public*.

Kesimpulan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- c. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- d. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- f. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO sebesar 62,09 persen.

2. Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua yaitu dari Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, BOPO, NPL, dan LDR variabel terikat adalah ROA. Populasi yang digunakan yaitu Bank yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda serta metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
- b. Variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

- c. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
- d. Variabel NPL dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
- e. Variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI adalah BOPO periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

3. Rafika Irliani (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga adalah dari Rafika Irliani (2018) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.” Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, dan variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR variabel terikat adalah ROA. Populasi yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis regresi linier berganda serta metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Kesimpulan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- b. Variabel LDR,IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- c. Variabel IPR dan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- d. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- e. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- f. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah BOPO sebesar 65,28 persen.

4. Leni Dwi Andini (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan keempat adalah dari Leni Dwi Andini (2018) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*” Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, dan variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR variabel terikat adalah ROA. Populasi yang digunakan yaitu Bank Swasta Nasional *Go Public*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda serta metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Kesimpulan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return

On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

- b Variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- c Variabel LAR, PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- d Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- e Variabel APB, IRR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- f Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 adalah BOPO sebesar 76,38 persen.

Peneliti sekarang menuliskan inti dari perbedaan dan persamaan dengan peneliti terdahulu agar lebih mudah untuk dipahami dan dilihat seberapa jauh perbedaan antara keduanya melalui tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN
TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifky dan Herizon (2015)	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015)	Rafika Irliani (2018)	Leni Dwi Andini (2018)	OKY WULANDARI
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR	CAR, BOPO, NPL, dan LDR	LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Periode Penelitian	2010-2014	2011-2013	2013-2017	2013-2017	2014-2019
Populasi	BUSN Devisa <i>Go Public</i>	Bank yang terdaftar di BEI	BUSN Devisa <i>Go Public</i>	BUSN Devisa <i>Go Public</i>	BUSN Devisa <i>Go Public</i>
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Rommy Rifky dan Herizon (2015), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015), Rafika Irliani(2018), dan Leni Dwi Andini (2018).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut :

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kondisi keuangan suatu bank dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Kualitas Aset,

Efisiensi, dan Profitabilitas. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank sebagai berikut :

2.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang tercapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas: (Kasmir 2012:327-330)

a *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{operating income} - \text{operating expense}}{\text{operating income}} \times 100\% \dots \dots \dots (01)$$

Keterangan :

1. *Operating Income*: Pendapatan Bunga + Pendapatan Operasional lainnya.
2. *Operating Expense*: Beban Bunga + Beban pendapatan lainnya.

b *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang dapat digunakan untuk dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (02)$$

Keterangan :

1. Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total aset beban.
2. Pendapatan operasional merupakan pendapatan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, antara lain provisi dan komisi, hasil bunga, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain.

c *Return On Equity Capital (ROE)*

ROE merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal/ekuitas yang ada untuk mendapatkan *asset income*. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(03)$$

Keterangan:

1. Perhitungan laba setelah pajak selama dua belas bulan terakhir.
2. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah dengan modal inti periode sekarang dibagi dua.

d *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan karena semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut dan posisi bank tersebut akan semakin kuat jika dilihat dari sisi penggunaan aset. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(04)$$

Keterangan :

1. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak dua belas tahun terakhir.
2. Total aset rata-rata volume usaha atau aset selama tahun berjalan.

e *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (05)$$

Keterangan :

1. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangkan dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
2. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga.
3. Aset produktif bank adalah (simpanan berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

Rasio profitabilitas yang digunakan dan diukur pada penelitian ini adalah ROA.

2.2.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat nasabah melakukan penagihan kepada bank atau pada saat kewajiban tersebut telah memasuki waktu jatuh temponya

(Rivai *et al*, 2013:462). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut: (Rivai *et al*, 2013:483-485)

a *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan dengan harta likuid yang dimiliki oleh suatu bank. QR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(06)$$

Keterangan :

1. *Cash Asset* : kas, giro pada BI, giro pada bank lain, aset likuid dalam valuta asing
2. *Total Deposit* : giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk dana antar bank).

b *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR yaitu kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga miliknya. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(07)$$

Keterangan :

1. Surat berharga : repo, *reserve* repo dan tagihan akseptasi.
2. Total DPK : giro, tabungan, simpanan berjangka dan investasi *sharing*.

c *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menlunasi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. CR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots (08)$$

Keterangan :

1. Aset Likuid : kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain
2. Pasiva Likuid : Dana pihak ketiga

d *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (09)$$

Keterangan :

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
2. Total DPK terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka dan investasi *sharing*.

e *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi LAR,

menunjukkan bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

1. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aset neraca kredit yang diberikan tapi PPAP tidak dihitung
2. Jumlah aset merupakan total keseluruhan aset yang tertera pada neraca.

Rasio likuiditas yang digunakan dan diukur pada penelitian ini adalah LDR, LAR, dan IPR.

2.2.1.3 Kualitas Aset

Kualitas Aset menunjukkan kualitas aset dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:519). Rasio kualitas aset dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut : (IBI, 2013:177)

a *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

1. Komponen kredit yang bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet
2. Total kredit dihitung berdasarkan pada nilai tercatat dalam neraca, secara kotor sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

b Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan perbandingan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

1. Komponen aset produktif bermasalah terdiri dari total aset produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), lancar (L), diragukan (D), dan macet (M).
2. Komponen aset produktif meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, dana pihak ketiga.

c Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP yaitu cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya. PPAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

1. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari: total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan aset produktif .

Rasio kualitas aset yang digunakan dan diukur pada penelitian ini adalah NPL dan APB.

2.2.1.4 Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai *et al*, 2013:485). Rasio sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut : (Rivai *et al*, 2013: 485-487)

a. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar, surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid.

IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

1. IRSA merupakan suatu aset keuangan dengan jatuh tempo diatas atau tahun, terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga, *repo reserve* repo, kedit, tagihan akseptasi dan penyertaan dengan jatuh tempo diatas satu tahun dengan suku bunga tetap.
2. IRSL merupakan suatu kewajiban keuangan dengan jatuh temponya diatas satu tahun terdiri dari Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka, investasi *sharing*, pinjaman pada BI, pinjaman pada bank lain, utang akseptasi, surat

berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan suku bunganya tetap.

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN digunakan untuk penjumlahan dari nilai absolut, nilai selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aset valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

1. Aset valas : penempatan pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit yang diberikan.
2. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
3. Modal : modal agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setor modal, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba (rugi).

Rasio sensitivitas terhadap pasar yang digunakan dan diukur pada penelitian adalah IRR dan PDN.

2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai *et al*, 2013:480). Rasio efisiensi dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut: (Rivai *et al*, 2013:482-483)

a. **Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO digunakan suatu bank untuk membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam operasionalnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

1. **Beban Operasional** : jumlah dari semua beban atau biaya operasional yang ada pada laporan laba/rugi.
2. **Komponen pendapatan operasional** meliputi hasil bunga, provisi, dan komisi.

b. ***Fee Based Income Ratio (FBIR)***

FBIR digunakan suatu bank untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional lainnya}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

1. **Pendapatan operasional lainnya** antara lain yang terdapat dilaporan laba rugi.

2. Total pendapatan operasional antara lain pendapatan bunga, pendapatan operasional selain bunga, penghapusan aset produktif dan didapat dari pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.

Rasio efisiensi yang digunakan dan diukur pada penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

2.2.2 Pengaruh Antar Variabel

Sub bahasan ini menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang saling memengaruhi yaitu antara lain LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Berikut adalah penjelasan lengkapnya :

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap total dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Rafika Irliani (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap ROA, sedangkan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan..

b. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang akan diberikan dengan persentase lebih besar jika dibandingkan dengan persentase total aset yang dimiliki oleh sebuah bank, sehingga akan mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Rafika Irliani (2018) menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) tidak menyebutkan variabel ini dalam penelitiannya, sedangkan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA,

c. *Interest Policy Ratio (IPR)*

IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan

dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) tidak menyebutkan variabel ini dalam penelitian. Sedangkan menurut Rafika Irliani (2018) dan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

d. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dengan persentase total kredit yang diberikan oleh bank, sehingga akan mengakibatkan peningkatan biaya pada pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga. Laba bank menurun dan ROA pada bank juga akan menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi, Ni Luh Putu Wiagustini (2015), dan Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Rafika Irliani

(2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

e. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dan aset produktif yang dimiliki oleh bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, sehingga akan mengakibatkan peningkatan biaya pada pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga. Laba bank menurun dan ROA pada bank juga akan menurun. Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) dan Rafika Irliani (2018) tidak menyebutkan variabel ini dalam penelitiannya.

f. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap suku bunga. IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL (*Interest Rate*

Sensitive Liabilities). Jika saat itu nilai suku bunga mengalami kenaikan maka, telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat, dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila terjadi penurunan suku bunga maka pendapatan bunga semakin menurun dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga terjadi penurunan laba bank dan ROA juga akan menurun. Hal ini sama saja dengan IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) tidak menyebutkan variabel IRR dalam penelitiannya, dan Rafika Irliani (2018) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

g. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

PDN yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat maka telah terjadi peningkatan aset valas yang lebih besar dibandingkan passiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar naik maka telah terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya

valas. Laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika pada saat itu nilai tukar turun maka akan telah terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA pada bank juga akan turun. Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) tidak menyebutkan variabel ini dalam penelitiannya, Rafika Irliani (2018) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, dan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

h. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015), Rafika Irliani (2018), dan Leni Dwi Andini (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

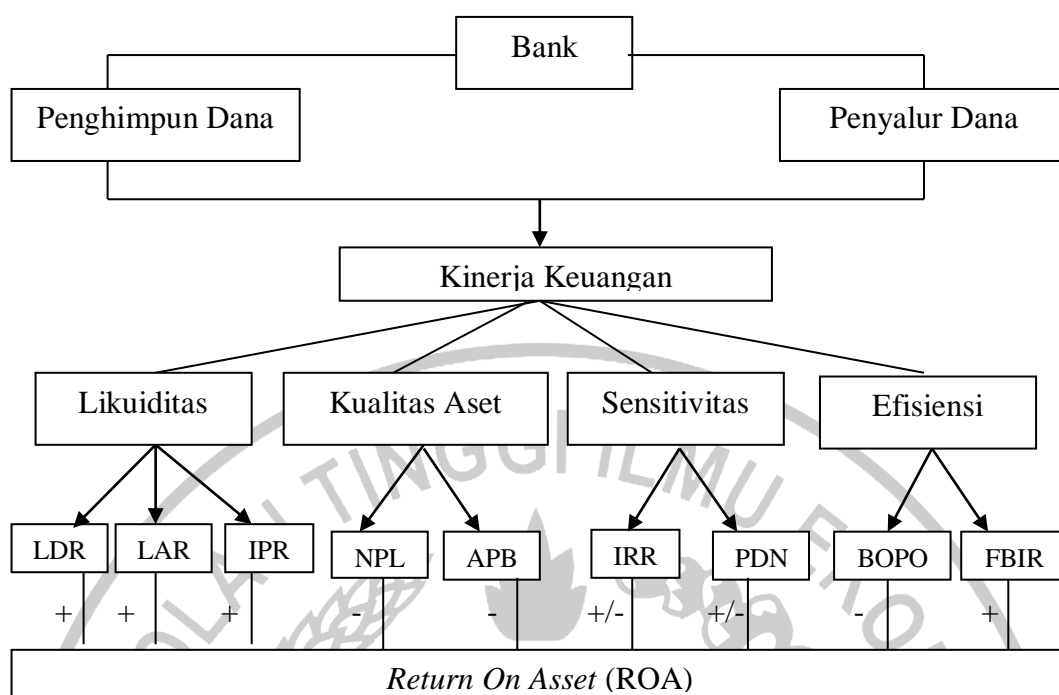
i. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen pada suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat dan ROA pada bank juga meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) tidak menyatakan FBIR kedalam penelitiannya, sedangkan Rafika Irliani (2018) dan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kinerja suatu bank dapat diketahui dengan melihat tingkat profitabilitasnya, yang mana bila tingkat profitabilitasnya semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh oleh bank semakin banyak. Analisis profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan ROA.

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

5. NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

